



PROGRAM ADIWIYATA BUKAN AJANG PERLOMBAAN **Sekolah Berwawasan Lingkungan Dituntut Konsisten**

YOGYA (KR) - Pemerintah Pusat telah menggulirkan program sekolah berwawasan lingkungan atau sekolah adiwiyata. Program tersebut diharapkan mampu secara konsisten dijalankan oleh civitas di lingkungan sekolah serta bukan dijadikan sebagai ajang perlombaan.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya Sugeng Darmanto, menjelaskan sampai kini total ada 98 sekolah adiwiyata di Kota Yogya. "Pemkot Yogya berusaha untuk tetap konsisten dalam membina dan mendampingi sekolah untuk terus berproses baik dalam kondisi yang tetap maupun perpanjangan adiwiyata," jelasnya, Minggu (21/1).

Setiap tahun penyelenggaraan program berwawasan lingkungan bagi lembaga pendidikan yang telah ditetapkan sebagai sekolah adiwiyata, tidak luput dari penilaian. Capaian tahun 2023 lalu untuk Kota Yogya terdapat 11 sekolah adiwiyata yang naik jenjang tingkat Kota Yogya, 10 sekolah adiwiyata tingkat Provinsi, lima sekolah adiwiyata tingkat Nasional dan satu sekolah adiwiyata tingkat Mandiri atau paling tinggi.

Sugeng menyebut program adiwiyata merupakan salah satu upaya merintis institusi pendidikan di Indonesia

berbudaya lingkungan hidup. Sehingga dapat melahirkan generasi muda yang peduli dan berwawasan lingkungan. "Kami mendukung upaya pemerintah pusat dalam mewujudkan sekolah-sekolah adiwiyata di Kota Yogya. Harapannya program lingkungan di sekolah bisa secara konsisten dijalankan, bahkan bisa menaikkan jenjang yang sudah dicapai agar bisa menuju mandiri," urainya.

Salah satu bentuk dukungan ialah pemantapan kembali program tersebut yang menysasar 125 sekolah dari jenjang SD hingga SMA. Pemantapan tersebut mayoritas ialah sekolah adiwiyata yang akan menjalani penilaian untuk naik jenjang provinsi, nasional hingga mandiri. Mengacu Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 53 Tahun 2019 tentang Penghargaan Adiwiyata, kriteria sekolah adiwiyata mencakup komponen Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (GP-BLHS). Terutama mencakup pelaksanaan gerakan serta pemantauan dan evaluasinya.

Selain itu, dalam pelaksanaan GPBHLH harus memuat kegiatan penerapan beberapa aspek Perilaku Ramah Lingkungan Hidup (PRLH) yaitu kebersihan, sanitasi lingkungan dan

drainase, pengelolaan sampah, penanaman dan pemeliharaan tanaman, konservasi air dan energi serta inovasi.

Sementara itu, sebelumnya Penjabat (Pj) Walikota Yogya Singgih Raharjo, mengingatkan bahwa sekolah adiwiyata bukan ajang perlombaan melainkan upaya membekali generasi muda untuk peduli dan memiliki budaya menjaga lingkungan.

"Sekolah adiwiyata bukan perlombaan. Jadi upaya yang dilakukan untuk mendorong anak-anak dan guru untuk berbudaya bersih, sehat dan peduli terhadap lingkungan bukan karena dapat hadiah. Tapi Ini adalah aktivitas nyata untuk semua membangun sebuah ekosistem di sekolah," ungkapnya.

Menurutnya dunia pendidikan menjadi tempat yang strategis untuk memberikan pengetahuan dan praktik merawat bumi agar bersih dan nyaman. Oleh sebab itu pihaknya menekankan sistem di sekolah yakni siswa, guru dan orang tua siswa juga diajak untuk peduli dan memiliki budaya menjaga lingkungan. "Sebagai insan pendidikan sangat strategis untuk membekali anak-anak kita hidup sehat, hidup yang peduli terhadap lingkungan dan punya budaya menjaga lingkungan," katanya. **(Dhi-d**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005